

MERAJUT SOLIDARITAS: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM JUMAT BERBAGI

Khoirul Miftahuddin¹, Saiful Isro², Arfan Aulia Syaifulloh³, Richie Rosse Adhie⁴, Catur Meliana⁵, Amalia Khasanah⁶, Farhah Ummun Naja⁷, Dessy Fitryani⁸, Iffah Kharisma Putri⁹, Sinta Jayanti¹⁰, Affaf Mujahidah

UIN SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

khoirulmiftahuddin@gmail.com¹, saifulisro@gmail.com²,
arfanauliasyaifulloh@gmail.com³, richierosseadhie@gmail.com⁴,
caturmeliana@gmail.com⁵, amaliakhasanah@gmail.com⁶,
farhahumunnaja@gmail.com⁷, dessyfitryani@gmail.com⁸,
iffahkharismaputri@gmail.com⁹, sintajayanti@gmail.com¹⁰,
affafmujahidah@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Jumat berbagi di Masjid Baiturrahman Desa Rowokele, dan dampak positif kegiatan Jumat berbagi dalam meningkatkan kesadaran bersedekah masyarakat di Desa Rowokele. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Jumat berbagi dan dampak positif kegiatan Jumat berbagi dalam meningkatkan kesadaran bersedekah masyarakat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah di Masjid Baiturrahman Desa Rowokele Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan sikap dan perilaku masyarakat ketika sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Jumat berbagi di Masjid Baiturrahman Desa Rowokele, Kabupaten Kebumen.

Kata Kunci: Jumat Berbagi, Kesadaran, Sedekah

Abstract

This service aims to find out how Friday sharing activities are carried out at the Baiturrahman Mosque in Rowokele Village, and what the positive impact of Friday sharing activities is in increasing awareness of giving to the community in Rowokele Village. The aim of this research is to determine the implementation of Friday sharing activities and the positive impact of Friday sharing activities in increasing community awareness of giving alms. This research is included in qualitative research. With this type of qualitative case study research. Using interview, observation and documentation data collection methods. The location used by researchers for research was the Baiturrahman Mosque, Rowokele Village, Kebumen Regency. The results of this research show differences in

people's attitudes and behavior before and after participating in Friday sharing activities at the Baiturrahman Mosque, Rowokele Village, Kebumen Regency.

Keywords: Friday Sharing, Awareness, Alms

Pendahuluan

Dinamika masyarakat modern yang sering kali diwarnai dengan individualisme dan kesibukan pribadi, pentingnya solidaritas sosial sebagai fondasi keberlanjutan dan kemajuan bersama tidak bisa diabaikan. Solidaritas sosial menjadi tonggak utama dalam membangun komunitas yang inklusif, harmonis, dan berkelanjutan. Dalam upaya memperkuat solidaritas tersebut, pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama untuk menggalang partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang sangat relevan dan memiliki dampak yang signifikan adalah melalui program Jumat Berbagi. Program ini bukan hanya sekedar sebuah kegiatan rutin, tetapi juga merupakan simbol dari semangat gotong royong dan kepedulian sosial yang tercermin dalam nilai-nilai agama dan budaya lokal. Dalam konteks masyarakat Indonesia, Jumat memiliki makna yang sangat mendalam sebagai hari suci bagi umat Muslim, dimana pada hari tersebut umat Islam berkumpul untuk melaksanakan salat Jumat dan mengisi waktu dengan kegiatan keagamaan serta sosial.

Merajut solidaritas melalui program Jumat Berbagi menjadi sebuah konsep yang sangat relevan dan strategis dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mereka yang membutuhkan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat luas untuk terlibat secara aktif dalam membantu sesama. Dengan demikian, program Jumat Berbagi menjadi sebuah wadah yang memungkinkan adanya interaksi antar individu dan kelompok, memperkuat jaringan sosial, serta memperluas jejaring kerja sama antar organisasi dan lembaga sosial.

Signifikansi program ini dalam memperkuat solidaritas sosial, bagaimana implementasinya dalam konteks kehidupan masyarakat sehari-hari, serta dampak positif yang dihasilkan baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, kita juga akan membahas tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini, serta strategi untuk mengatasinya guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas dari program Jumat Berbagi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Dalam konteks keberlanjutan pemberdayaan masyarakat melalui program Jumat Berbagi, penting untuk mengidentifikasi beberapa elemen kunci yang dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut. Pertama-tama, adalah pentingnya kesadaran akan peran aktif setiap individu dalam membangun solidaritas sosial. Program Jumat Berbagi dapat menjadi platform yang memungkinkan setiap individu untuk merasakan dampak langsung dari kebaikan yang mereka lakukan, sehingga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, partisipasi aktif dari berbagai pihak seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM), pemerintah daerah, institusi keagamaan, dan sektor swasta juga menjadi kunci

keberhasilan program ini. Kolaborasi antar lembaga dan keberagaman pemangku kepentingan akan memperkaya sumber daya yang tersedia, memperluas jangkauan program, dan meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan bersama.

Pengelolaan yang efisien dan transparan juga merupakan faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan program Jumat Berbagi. Keterbukaan dalam penggunaan dan distribusi sumber daya, serta akuntabilitas dalam pelaksanaan program, akan membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan partisipasi yang berkelanjutan.

Selain itu, peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya juga perlu diperhatikan. Melalui pendekatan pembelajaran dan pelatihan yang inklusif, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan peluang yang ada.

Tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Jumat Berbagi juga perlu diakui dan diatasi secara proaktif. Mulai dari kendala logistik dalam distribusi bantuan, hingga perbedaan budaya dan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi penerimaan dan partisipasi masyarakat, semua perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan implementasi program.

Dengan demikian, melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, serta komitmen yang kuat dari berbagai pihak terkait, program Jumat Berbagi dapat menjadi salah satu instrumen efektif dalam merajut solidaritas sosial dan mendorong pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, kita dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif, berdaya, dan saling mendukung untuk mencapai kemajuan bersama.

Metode

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mengutamakan penggunaan aset serta potensi pertanian yang ada di sekitar masyarakat untuk membantu masyarakat yang kurang mampu sehingga kegiatan ini dapat berkelanjutan untuk membantu menyejahterakan masyarakat. Metode ABCD adalah salah satu kegiatan yang menjadi alternatif dalam memberdayakan masyarakat dengan menggunakan aset. Aset dalam konteks ini bermaksud dalam menyalurkan potensi pertanian yang telah dimiliki oleh masyarakatnya sendiri, dengan demikian menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan program ataupun kegiatan pemberdayaan dalam Jumat berbagi. Metode ABCD ini memiliki lima langkah kunci dalam melakukan proses pengabdian, antara lain:

1. *Discovery* (Memulai Riset Aset)

Tahapan *discovery* adalah sebuah proses untuk menemukan kembali kesuksesan yang dilakukan dengan cara wawancara serta observasi secara langsung untuk mengetahui terkait potensi serta aset yang dimiliki oleh masyarakat yang belum bisa dimanfaatkan oleh masyarakat secara maksimal (Prayitno & Fadly, 2022).

2. *Dream* (Mimpi)

Setiap masyarakat dalam satu komunitas, pasti punya impian atau juga mimpi serta adanya harapan. Tahapan kedua dalam penelitian ini ialah *dream* atau bermimpi, tahap ini dilakukan dengan cara yang paling kreatif serta menyenangkan dengan tujuan untuk mengajak masyarakat mengikuti kegiatan ini, melihat, membayangkan

serta memimpikan sesuatu yang diharapkan atau diharapkan supaya bisa terjadi di masa yang akan datang dengan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

3. Design (Merancang)

Pada tahapan ini, peneliti bersama dengan masyarakat bersama – sama melakukan melihat unsur-unsur apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk bisa membantu mewujudkan harapan-harapan mereka. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan untuk menyusun strategi.

4. *Define* (Menentukan)

Setelah menemukan, bermimpi serta merancang secara bersama – sama dengan masyarakat yang bersangkutan, pada tahapan ini anak muda serta masyarakat mulai merancang supaya kegiatan tersebut dapat terealisasi dengan setiap strategi yang telah dirancang sudah mulai berjalan, perkembangannya harus terus menerus dipantau oleh orang yang bersangkutan.

5. *Destiny* (Lakukan)

Tahap kelima dalam membentuk metode ABCD adalah dengan melaksanakan kegiatan yang telah disepakati untuk membantu kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu dari pemanfaatan kegiatan tersebut. Pada tahap ini akan diimplementasikan kegiatan yang telah ditentukan serta dilanjutkannya dengan proses memantau serta pendampingan pada kegiatan tersebut.

6. Refleksi

Pada tahapan ini, akan diketahui sudah sejauh mana program kerja serta kegiatan yang sudah dilakukan berjalan atau tidak, dan tentunya akan diketahui apakah dapat memberikan dampak yang positif bagi objek penelitian seperti terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat (Sidik et al., 2023). Pada tahap ini, semoga akan muncul dampak positif dengan adanya mahasiswa KKN, seperti bersama-sama dengan masyarakat dalam memanfaatkan potensi aset yang dimiliki masyarakat sendiri serta dapat berkelanjutan sampai seterusnya. Sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat memotivasi bagi generasi-generasi muda yang ada di desa sekitar serta meningkatkan kepedulian sosial terhadap masyarakat atau tetangga sekitar yang sekiranya masih membutuhkan atau kekurangan. Metode ABCD memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai alat atau sarana dalam mewujudkan program pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan Jumat berbagi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat lima langkah utama dalam proses pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

A. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program Jumat Berbagi dan faktor-faktor apa yang memengaruhi tingkat partisipasi tersebut

Tingkat partisipasi masyarakat dalam program Jumat Berbagi merupakan indikator penting untuk mengukur sejauh mana program tersebut dapat mencapai tujuan pemberdayaan dan solidaritas sosial. Partisipasi masyarakat mencakup berbagai aktivitas, mulai dari kontribusi aktif dalam kegiatan penggalangan dana dan donasi barang, hingga menjadi relawan dalam proses distribusi dan pelaksanaan program secara langsung. Untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi

masyarakat dalam program Jumat Berbagi, kita dapat mengeksplorasi beberapa aspek yang meliputi kesadaran, motivasi, aksesibilitas, dan partisipasi aktif.

1. **Kesadaran:** Tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya solidaritas sosial dan tanggung jawab sosial dapat memengaruhi partisipasi dalam program Jumat Berbagi. Kesadaran ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pengalaman pribadi, dan eksposur terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang membutuhkan.
2. **Motivasi:** Motivasi individu atau kelompok untuk terlibat dalam program Jumat Berbagi juga merupakan faktor kunci dalam menentukan tingkat partisipasi. Motivasi tersebut dapat berasal dari nilai-nilai agama, rasa empati terhadap sesama, atau keinginan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor psikologis dan sosial juga dapat memengaruhi tingkat motivasi untuk terlibat dalam kegiatan sosial tersebut.
3. **Aksesibilitas:** Faktor aksesibilitas, baik secara fisik maupun finansial, juga dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program Jumat Berbagi. Aksesibilitas fisik berkaitan dengan kemudahan akses terhadap tempat pelaksanaan kegiatan atau distribusi bantuan, sedangkan aksesibilitas finansial berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk menyisihkan waktu dan sumber daya untuk berkontribusi dalam program tersebut.
4. **Partisipasi Aktif:** Partisipasi aktif dari berbagai pihak seperti lembaga swadaya masyarakat, pemerintah daerah, institusi keagamaan, dan sektor swasta juga dapat memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program Jumat Berbagi. Kolaborasi antar lembaga dan keberagaman pemangku kepentingan dapat memperkaya sumber daya yang tersedia dan memperluas jangkauan program, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan.

Selain faktor-faktor tersebut, penting juga untuk memperhatikan faktor kontekstual seperti kondisi sosial, ekonomi, dan budaya lokal yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program Jumat Berbagi. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi tersebut, penyelenggara program dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya merajut solidaritas dan pemberdayaan sosial.

B. Hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi program Jumat Berbagi dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut untuk meningkatkan efektivitas program

Implementasi program Jumat Berbagi tidak terlepas dari berbagai hambatan atau tantangan yang dapat menghambat kelancaran dan efektivitas program tersebut. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat dan merajut solidaritas, penting bagi penyelenggara program untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut dan merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Berikut adalah beberapa hambatan umum yang mungkin dihadapi dalam implementasi program Jumat Berbagi serta cara mengatasinya:

1. **Keterbatasan Sumber Daya:** Salah satu hambatan utama dalam implementasi program Jumat Berbagi adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal dana, waktu, maupun tenaga kerja. Program ini sering kali mengandalkan sumbangan dan partisipasi sukarela masyarakat, yang bisa tidak konsisten dan tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan program secara terus-menerus.
2. Cara mengatasi keterbatasan sumber daya ini adalah dengan mencari sumber daya alternatif, seperti kolaborasi dengan lembaga atau perusahaan yang memiliki anggaran sosial atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk mendukung program tersebut. Selain itu, penggalangan dana dan bantuan dari masyarakat luas juga dapat dilakukan melalui kampanye sosial, *crowdfunding*, atau kerja sama dengan media lokal.
3. **Kesulitan dalam Distribusi:** Distribusi bantuan atau kegiatan Jumat Berbagi sering kali menghadapi tantangan logistik, terutama di daerah yang sulit diakses atau terdampak bencana alam. Kendala seperti infrastruktur yang buruk, cuaca ekstrem, atau konflik sosial dapat memperlambat atau bahkan menghambat proses distribusi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.
4. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan distribusi adalah dengan merancang rencana logistik yang matang, termasuk pemetaan daerah sasaran, penggunaan teknologi untuk pemantauan dan evaluasi, serta kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti relawan, LSM lokal, atau aparat pemerintah daerah.
5. **Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat:** Meskipun program Jumat Berbagi bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan sosial, namun sering kali terjadi kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman akan manfaat program, apatis terhadap masalah sosial, atau kurangnya keterlibatan pihak-pihak terkait.
Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk melakukan kampanye penyuluhan dan sosialisasi yang efektif tentang tujuan dan manfaat program Jumat Berbagi kepada masyarakat luas. Melalui pendekatan komunikasi yang kreatif dan inklusif, seperti penggunaan media sosial, acara publik, atau kerja sama dengan tokoh masyarakat, kesadaran dan partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan.
6. **Kesulitan dalam Mencapai Target Sasaran:** Salah satu hambatan lainnya dalam implementasi program Jumat Berbagi adalah kesulitan dalam mencapai target sasaran, terutama di daerah yang terpencil atau terpinggirkan. Beberapa faktor seperti ketidakmampuan dalam melakukan identifikasi masyarakat yang membutuhkan, kurangnya koordinasi antar pihak terkait, atau resistensi dari pihak-pihak tertentu dapat menghambat upaya mencapai target sasaran.
Cara mengatasi hambatan ini adalah dengan melakukan pendekatan partisipatif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses identifikasi dan pemetaan daerah sasaran. Selain itu, kerja sama lintas sektor dan lintas lembaga juga penting untuk memastikan adanya koordinasi yang baik dalam upaya mencapai target sasaran secara efektif.
7. **Ketidakstabilan Lingkungan Sosial dan Politik:** Faktor eksternal seperti ketidakstabilan lingkungan sosial dan politik juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi program Jumat Berbagi. Konflik sosial, perubahan kebijakan pemerintah,

atau ketegangan politik di tingkat lokal atau nasional dapat mengganggu kelancaran program dan bahkan mengancam keberlangsungannya.

Untuk mengatasi hambatan ini, penting untuk membangun jejaring dan kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, kepolisian, dan LSM lokal. Dengan adanya kerja sama yang solid, program Jumat Berbagi dapat tetap berjalan meskipun dihadapkan dengan tantangan lingkungan sosial dan politik yang kompleks.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi berbagai hambatan yang mungkin dihadapi, program Jumat Berbagi dapat meningkatkan efektivitasnya dalam merajut solidaritas sosial dan memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, program tersebut dapat memberikan dampak yang lebih besar dan positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

C. Dampak program Jumat Berbagi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat penerima manfaat, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang

Program Jumat Berbagi, dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat penerima manfaat, memiliki dampak yang signifikan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, program ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi, membantu mereka mengembangkan keterampilan dan peluang usaha, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Dampak Secara Jangka Pendek:

- 1. Pemenuhan Kebutuhan Dasar:** Program Jumat Berbagi sering kali memberikan bantuan langsung berupa makanan, pakaian, atau kebutuhan sehari-hari lainnya kepada masyarakat yang membutuhkan. Dampaknya langsung terasa dalam pemenuhan kebutuhan dasar mereka, sehingga memberikan kelegaan dan stabilitas ekonomi dalam jangka pendek.
- 2. Peningkatan Akses:** Program ini membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi yang diperlukan, seperti bantuan keuangan, pelatihan keterampilan, atau akses pasar. Hal ini dapat memberikan dorongan awal yang signifikan bagi masyarakat untuk memulai atau meningkatkan usaha mereka.
- 3. Pemberdayaan Ekonomi:** Melalui bantuan dan pelatihan yang diberikan, masyarakat penerima manfaat dapat merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka sendiri. Mereka mungkin mulai mengembangkan keterampilan baru atau memperluas jaringan sosial dan kerja sama untuk meningkatkan potensi ekonomi mereka.

Dampak Secara Jangka Panjang:

- 1. Peningkatan Pendapatan:** Dengan adanya pembinaan dan dukungan berkelanjutan dari program Jumat Berbagi, masyarakat penerima manfaat memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan. Hal ini dapat berdampak positif pada kesejahteraan keluarga dan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik.

2. **Kemandirian Ekonomi:** Salah satu dampak jangka panjang yang penting adalah kemandirian ekonomi yang diperoleh oleh masyarakat penerima manfaat. Mereka mungkin menjadi lebih mandiri secara finansial, tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal, tetapi juga mampu mengelola usaha mereka sendiri dengan lebih efisien dan berkelanjutan.
3. **Peningkatan Kualitas Hidup:** Dengan meningkatnya pendapatan dan kemandirian ekonomi, masyarakat penerima manfaat dapat merasakan peningkatan yang signifikan dalam kualitas hidup mereka. Mereka mungkin memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur dasar lainnya, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan hidup mereka.
4. **Perubahan Struktural:** Program Jumat Berbagi juga memiliki potensi untuk menyebabkan perubahan struktural dalam masyarakat, dengan membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan solidaritas yang lebih kuat dalam jangka panjang.

Untuk memastikan bahwa dampak-dampak ini berkelanjutan, penting bagi penyelenggara program untuk melanjutkan pendampingan, pelatihan, dan dukungan yang berkelanjutan kepada masyarakat penerima manfaat. Selain itu, membangun kemitraan dengan pihak terkait seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta juga dapat membantu memperkuat efektivitas program dalam jangka panjang.

D. Program Jumat Berbagi mampu memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan solidaritas di antara masyarakat yang terlibat

Program Jumat Berbagi memiliki potensi besar untuk memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan solidaritas di antara masyarakat yang terlibat di dalamnya. Hal ini karena program tersebut tidak hanya sekedar memberikan bantuan materi atau fisik kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga memungkinkan terciptanya interaksi antara berbagai individu dan kelompok dalam suatu komunitas. Dalam konteks ini, ada beberapa cara dimana program Jumat Berbagi dapat menciptakan jaringan sosial yang kuat dan memperkuat solidaritas di antara masyarakat yang terlibat:

1. **Pengalaman Bersama:** Melalui partisipasi dalam kegiatan Jumat Berbagi, masyarakat yang terlibat memiliki pengalaman bersama dalam memberikan dan menerima bantuan. Proses ini tidak hanya menciptakan ikatan emosional antar individu, tetapi juga memperkuat rasa saling pengertian dan empati di antara mereka. Pengalaman bersama ini dapat menjadi landasan untuk terciptanya hubungan yang lebih erat di antara anggota masyarakat.
2. **Peningkatan Keterlibatan Sosial:** Program Jumat Berbagi memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara berbagai individu dan kelompok dalam suatu komunitas. Melalui kegiatan seperti penggalangan dana, distribusi bantuan, atau penyelenggaraan acara bersama, masyarakat memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berkolaborasi satu sama lain. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan sosial mereka dalam kehidupan komunitas dan memperkuat jaringan sosial yang ada.

3. **Mendorong Kolaborasi dan Gotong Royong:** Program Jumat Berbagi mendorong terciptanya budaya kolaborasi dan gotong royong di dalam masyarakat. Melalui kerja sama dalam penggalangan dana, distribusi bantuan, atau pelaksanaan kegiatan sosial lainnya, masyarakat belajar untuk bekerja sama demi kepentingan bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga memperkuat solidaritas di antara mereka.
4. **Pengakuan dan Penerimaan:** Melalui program Jumat Berbagi, masyarakat yang menerima bantuan juga merasakan adanya pengakuan dan penerimaan dari masyarakat yang memberikan bantuan. Hal ini dapat mengurangi stigma sosial yang sering kali dialami oleh mereka yang membutuhkan bantuan. Dengan merasa diterima dan diakui oleh masyarakat, individu yang menerima bantuan menjadi lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan memperkuat jaringan sosial di dalam komunitas.
5. **Pembentukan Identitas Komunitas yang Kuat:** Program Jumat Berbagi dapat membantu membentuk identitas komunitas yang kuat di antara masyarakat yang terlibat. Melalui kegiatan bersama dan pembangunan hubungan yang erat, masyarakat dapat merasa memiliki *sense of belonging* yang tinggi terhadap komunitas mereka. Hal ini dapat memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara mereka, serta mendorong terciptanya komunitas yang lebih tangguh dan berdaya.

Dengan demikian, program Jumat Berbagi memiliki potensi besar untuk memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan solidaritas di antara masyarakat yang terlibat. Melalui interaksi yang positif, kolaborasi yang produktif, dan pembentukan identitas komunitas yang kuat, program ini dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membangun masyarakat yang inklusif, berdaya, dan saling mendukung.

E. Pengelolaan dan distribusi sumber daya dalam program Jumat Berbagi dilakukan secara efisien dan transparan, serta faktor-faktor apa yang memengaruhi keberlanjutan program ini

Pengelolaan dan distribusi sumber daya dalam program Jumat Berbagi merupakan aspek krusial yang mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. Dalam konteks ini, penting untuk menjalankan pengelolaan yang efisien dan transparan guna memastikan bahwa bantuan dan sumber daya yang tersedia benar-benar mencapai masyarakat yang membutuhkan dengan tepat waktu dan dalam jumlah yang memadai. Selain itu, faktor-faktor tertentu juga dapat memengaruhi keberlanjutan program Jumat Berbagi. Mari kita bahas lebih lanjut.

Pengelolaan dan Distribusi Sumber Daya:

1. **Pengelolaan Efisien:** Pengelolaan sumber daya yang efisien melibatkan perencanaan yang matang, pengawasan yang ketat, dan penggunaan teknologi informasi yang tepat. Hal ini mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat, alokasi anggaran yang tepat, serta pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus terhadap pelaksanaan program.
2. **Transparansi:** Transparansi dalam pengelolaan dan distribusi sumber daya menjadi kunci untuk membangun kepercayaan masyarakat dan menghindari penyalahgunaan atau ketidakadilan. Informasi yang jelas mengenai sumber daya yang tersedia, proses

distribusi, dan penggunaan dana secara terperinci perlu disampaikan kepada semua pihak terkait.

3. **Partisipasi Masyarakat:** Melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengelolaan dan distribusi sumber daya dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas program. Partisipasi ini dapat dilakukan melalui mekanisme seperti komite masyarakat atau forum partisipatif yang memungkinkan masyarakat untuk memberikan masukan, mengawasi pelaksanaan program, dan menyampaikan keluhan atau saran.
4. **Kapasitas Organisasi:** Meningkatkan kapasitas organisasi penyelenggara program dalam hal manajemen, keuangan, dan pelaporan merupakan faktor penting dalam pengelolaan sumber daya yang efisien. Pelatihan dan pendampingan terhadap staf dan relawan juga diperlukan untuk memastikan bahwa proses pengelolaan berjalan dengan baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Program:

1. **Ketersediaan Sumber Daya:** Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun manusia, dapat menjadi hambatan dalam menjaga keberlanjutan program. Oleh karena itu, diversifikasi sumber pendanaan, penggalangan dukungan dari berbagai pihak, dan pengembangan strategi untuk mempertahankan relawan dan tenaga kerja merupakan langkah penting.
2. **Komitmen Pemangku Kepentingan:** Tingkat komitmen dan dukungan dari pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta juga mempengaruhi keberlanjutan program. Menciptakan kemitraan yang kuat dan membangun kesepahaman bersama tentang pentingnya program Jumat Berbagi dapat meningkatkan peluang keberlanjutan jangka panjang.
3. **Perubahan Kondisi Sosial dan Ekonomi:** Perubahan dalam kondisi sosial, ekonomi, atau politik dapat mempengaruhi kebutuhan masyarakat dan relevansi program. Oleh karena itu, program Jumat Berbagi perlu terus-menerus menyesuaikan diri dengan dinamika tersebut dan memperbarui strategi pelaksanaannya agar tetap relevan dan efektif.
4. **Keterlibatan Masyarakat:** Tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam program Jumat Berbagi juga memengaruhi keberlanjutan program. Meningkatkan kesadaran, motivasi, dan keterlibatan masyarakat melalui kampanye informasi, pendekatan partisipatif, dan pembangunan kapasitas dapat mendukung keberlanjutan program secara keseluruhan.

Dengan memperhatikan pengelolaan dan distribusi sumber daya yang efisien, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program, program Jumat Berbagi dapat dijalankan dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Kesimpulan

Dalam kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa program Jumat Berbagi bukan hanya sekadar kegiatan sosial rutin, tetapi juga merupakan instrumen yang kuat dalam merajut solidaritas sosial, pemberdayaan ekonomi, dan memperkuat jaringan sosial di antara

masyarakat yang terlibat. Program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial melalui terdistribusi sumber daya dan pemberdayaan masyarakat. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk mengatasi berbagai hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi program, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya partisipasi masyarakat, dan perubahan kondisi sosial dan ekonomi. Melalui pengelolaan yang efisien dan transparan, serta melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif, program Jumat Berbagi dapat menjaga keberlanjutan dan memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat solidaritas sosial, pemberdayaan ekonomi, dan memperluas jaringan sosial di masyarakat. Dengan demikian, program Jumat Berbagi tidak hanya menjadi wadah untuk membantu sesama, tetapi juga menjadi wujud nyata dari semangat gotong royong dan kepedulian sosial yang merupakan fondasi utama dari sebuah masyarakat yang inklusif, berdaya, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Turmudi, E. (2021). *Merajut harmoni, membangun bangsa: memahami konflik dalam masyarakat Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Saputra, I. H. (2021). *Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga Di Kelurahan Sidomulyo Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Amelia, T. (2022). TRANSFORMASI PENGEMBANGAN LAYANAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL SERTA PENERAPANNYA PADA MASYARAKAT DI DINAS PEPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH KABUPATEN TANGGAMUS.
- Rachmadhani, A. (2018). Demensi Etnik dalam Kerukunan Umat Beragama di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 2(1), 1-22.
- Tiwi, I. S. (2021). *SOLIDARITAS DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL: GERAKAN SEDEKAH SAMPAH OLEH YAYASAN PANTI ASUHANDEWI MASYITHOH CABANG PEMALANG* (Doctoral dissertation, UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Tiwi, I. S. (2021). *SOLIDARITAS DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL: GERAKAN SEDEKAH SAMPAH OLEH YAYASAN PANTI ASUHANDEWI MASYITHOH CABANG PEMALANG* (Doctoral dissertation, UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Paramita, P. D., & Andini, R. (2021). PROGRAM PELATIHAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK RAJUTAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN WARGA DI KELURAHAN SENDANGGUWO KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG. *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 7(13).